

ISSN-E: 2623-2065  
ISSN-P: 2684-8872

# SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

**Vol 4 No. 1 (Januari-Juni 2022)**

Ruang Lingkup Filsafat Sejarah dalam Kajian Sejarah  
*Arditya Prayogi*

Menumbuhkan Kesadaran Sejarah Generasi Muda Melalui Kearifan Lokal Budaya Melayu Riau  
*Asril*

Urgensi Kerja Sama Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Hubungan Thailand-Kamboja Pasca Sengketa Kuil Preah Vihear  
*Marshanda Fitria Intan*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai Implementasi Aliran Konstruktivisme Pada Pembelajaran Sejarah  
*Abdilah Farid Rifki, Yulianti*

Konflik Abad 11-12 M: Pertikaian Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm di Asia Selatan  
*Suci Indah Susanti, Yulianti*

Peranan Abdur Rahim Damrah dalam Melawan Penjajahan Jepang di Kabupaten Bengkulu Selatan (1943-1945)  
*Juliana, Bedriati Ibrahim, Bunari*

Pengaruh Covid-19 terhadap Pengunjung Objek Pariwisata Sejarah Lobang Jepang di Bukittinggi  
*Mellyana Alfia Ningsih, Isjoni, Bedriati Ibrahim*

Sejarah Kesultanan Pajang Masa Pemerintahan Sultan Hadiwijaya (1549-1582)  
*Chinanti Safa Camila, Hudaidah*

Peranan K.H. Anwar Bin H. Kumpul dalam Pendirian dan Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung  
*Arenda Rosyada, Hudaidah*

Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Sejarah pada Masa Covid-19 pada Siswa Kelas XII IIS SMA Negeri Mukomuko Kabupaten Mukomuko  
*Suci Anggela, Jaenam, Felia Siska*



# **Dewan Redaksi**

## **SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah**

### **Editor in Chief**

Risa Marta Yati, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

### **Section Editor**

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

### **Guest Editor**

Dr. Syarifuddin, M.Pd. (Universitas Sriwijaya)

Ayu Septiani, M.Hum. (Universitas Padjadjaran)

### **Reviewer/Mitra Bestari**

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Prof. Kunto Sofianto, M.Hum., Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

### **Administrasi**

Viktor Pandra, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dewi Angraini, M.Si. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

### **Alamat:**

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: [jurnalsindang@gmail.com](mailto:jurnalsindang@gmail.com)

**SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH**  
**Vol. 4 No. 1 (Januari-Juni 2022)**

	Halaman
Dewan Redaksi .....	i
Daftar Isi .....	ii
1. Ruang Lingkup Filsafat Sejarah dalam Kajian Sejarah <i>Arditya Prayogi</i> .....	1
2. Menumbuhkan Kesadaran Sejarah Generasi Muda Melalui Kearifan Lokal Budaya Melayu Riau <i>Asril</i> .....	11
3. Urgensi Kerja Sama Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Hubungan Thailand-Kamboja Pasca Sengketa Kuil Preah Vihear <i>Marshanda Fitria Intan</i> .....	18
4. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> sebagai Implementasi Aliran Konstruktivisme pada Pembelajaran Sejarah <i>Abdilah Farid Rifki, Yulianti</i> .....	27
5. Konflik Abad 11-12 M: Pertikaian Dinasti Mongol dengan Dinasti Khawarizm Di Asia tengah <i>Suci Indah Susanti, Yulianti</i> .....	33
6. Peranan Abdur Rahim Damrah dalam Melawan Penjajahan Jepang di Kabupaten Bengkulu Selatan (1943-1945) <i>Juliana, Bedriati Ibrahim, Bunari</i> .....	41
7. Pengaruh Covid-19 terhadap Pengujung Objek Pariwisata Sejarah Lobang Jepang di Bukittinggi <i>Mellyana Alfia Ningsih, Isjoni, Bedriati Ibrahim</i> .....	51
8. Sejarah Kesultanan Pajang Masa Pemerintahan Sultan Hadiwijaya (1549-1582) <i>Chinanti Safa Camila, Hudaidah</i> .....	58
9. Peranan K.H. Anwar Bin H. Kumpul dalam Pendirian dan Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung <i>Arenda Rosyada, Hudaidah</i> .....	66
10. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Sejarah pada Masa Covid-19 pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Mukomuko Kabupaten Mukomuko <i>Suci Anggela, Jaenam, Felia Siska</i> .....	74

## PERANAN K.H. ANWAR BIN H. KUMPUL DALAM PENDIRIAN DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM SERI BANDUNG

Arenda Rosyada, Hudaidah  
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya  
Alamat korespondensi: arendarosyada51@gmail.com

Diterima: 26 April 2021; Direvisi: 30 November 2021; Disetujui: 30 Desember 2021

### Abstract

*This study aims to determine the early history of the Nurul Islam Islamic Boarding School, and the role of K. H. Anwar in the establishment and development of the Nurul Islam Islamic Boarding School. Research conducted uses historical or historical research methods and uses a human approach. The research stages were source criticism, interpretation, heuristics, and historiography. The results show that K. H. Anwar played a very important role in the development of the Nurul Islamic Boarding School in Desa Seri Bandung. After establishing the Nurul Islamic Boarding School, he gave birth to several successors who have become religious scholars and teachers throughout South Sumatra and other regions. K. H. Anwar wrote a lot of books and used as study books for students. K. H. Anwar has created a pesantren with his hard work such as writing books, formulating curricula, disciplinary rules, traditions which are currently still partially implemented and also improving Islamic education in his home region until this pesantren is known in South Sumatra.*

**Keywords:** Role of Founder, Development, Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Seri Bandung.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam, dan peran K. H. Anwar dalam pendirian dan perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian sejarah atau historis dan menggunakan pendekatan manusia. Tahapan penelitian adalah kritik sumber, interpretasi, heuristik, dan historiografi. Hasilnya menunjukkan bahwa K. H. Anwar memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan Pondok Pesantren Nurul di Desa Seri Bandung. Setelah mendirikan Pondok Pesantren Nurul, ia melahirkan beberapa penerus yang telah menjadi cendekiawan dan guru agama di seantero Sumatera Selatan dan daerah lainnya. K. H. Anwar banyak menuliskan kitab-kitab dan dijadikan kitab belajar santri. K. H. Anwar telah menciptakan Pesantren dengan kerja keras nya seperti menuliskan kitab-kitab, merumuskan kurikulum, peraturan tata tertib, tradisi yang saat ini masih diterapkan sebagian dan juga memperbaiki pendidikan Islam di daerah asalnya hingga pesantren ini dikenal di Sumatera Selatan.

**Kata Kunci:** Peranan Pendiri, Perkembangan, Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Seri Bandung.

### A. Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang mengkaji, memahami, memperdalam, mengapresiasi dan mengamalkan ajaran Islam dengan mengedepankan pentingnya akhlak agama sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Menurut profesor. H. Ali Daud Muhammad, Profesor Daud Habibah dari Universitas Shanghai, S. H "Pondok" berasal dari bahasa Arab yaitu "Funduq" yang berarti tempat

tinggal atau asrama (Mastuhu, 1994: 55). Menurut Zamakhsyari Dhofir, pondok adalah "Tempat belajar dimana siswa dapat memperoleh penjelasan langsung dari Ustadz/Kiai, yaitu suatu proses pengajaran, tindakan dan reaksi, interaksi antara dua pihak (Kiai dan siswa), diskusi, dan beberapa pertanyaan. Baik secara formal atau informal (Daud, 1995: 5).

Dilihat dari definisi di atas bahwa santri ialah suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional, lebih

terfokus pada pendalaman ilmu agama untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, etika, dan akhlak.

Perkembangan Islam di Palembang diikuti dengan perkembangan Islam di sekitar Palembang, seperti di Ogan Ilir. Islam di wilayah Ogan Ilir berkembang dari akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Awal mula ajaran Islam yang disebarkan dengan baik oleh para ulama ditandai dengan berdirinya pondok pesantren, masjid, langgar, lembaga pendidikan formal dan informal, serta hadirnya kegiatan cawisan di beberapa masjid dan di dalam suatu keluarga.

Pendirian para pesantren yang disebutkan di atas tidak terlepas dari peran Ulama Agung di Ogan Ilir. Seperti halnya K. H. Anwar bin H. Kumpul, pendiri Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Seri Bandung pada tahun 1932. Proses pembentukan pesantren oleh K. H. Anwar sangat panjang. K. H. Anwar pernah belajar di beberapa tempat di Ogan Ilir dan para ulama agung, bahkan menimba ilmu dan beberapa kitab. Selain itu, melalui berbagai perjalanan tersebut, tujuan K. H. Anwar adalah mendirikan Pondok Pesantren di Desa Seri Bandung di Ogan Ilir, Sumatera Selatan, di daerah asalnya. K. H. Anwar bin H. Kumpul lahir di Desa Seri Bandung, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, yang berasal dari keluarga sederhana. Dalam sejarah pendidikan K. H. Anwar pada tahun 1919, ia baru saja menyelesaikan studinya di desa Seri Bandung. K. H. melanjutkan studinya ke berbagai tempat di Sumatera Selatan. Pada tahun 1919-1920, ia bersekolah di Pondok Pesantren Meranjat dan belajar di K. H. Abdul Hamid. K. H. Anwar melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Sakatiga, belajar dengan K. Abdullah Harun, K. H. Ishaq, dan K. H. Bahri. Sejak 1920 hingga 1923, K. H. Anwar menempuh pendidikan di K. H. Ahmad dan K. H. Abdul Hamid di Pondok Pesantren Kayuagung. K. H. Anwar melanjutkan perjalanan mencari ilmu di Madrasah Sa'adatud Darain pada tahun 1923-1927. Baru pada tahun 1927-1930 K. H. Anwar memperluas

ilmunya di Mekah dan Madinah, di mana K. H. Anwar mempelajari ilmu tentang Nahwu dan Shorof dari para sarjana terkemuka di Nusantara (Yusuf & Hudaidah, 2018: 17). Dalam masa kepemimpinan atau mudir PPNI, masyarakat sekitar menerima K. H. Anwar Bin H. Kumpul dengan baik, mereka mempelajari ilmu-ilmu sebagai berikut: Ilmu Falaq, Nawu Syaraf, Fiqih, Mantiq, Ushul Fiqh, Alfo'id, dll. Ketika K. H. Anwar melatih penerusnya, dia mengelola kursus berdasarkan standar kompetensi dan menyesuaikannya dengan perbedaan individu (Zurmarwan, 2010: 16-17).

Dalam mengembangkan Pesantren Kiai di Pesantren memiliki peran sebagai pelopor dalam memimpin dan mengembangkan Pesantren berdasarkan pola yang ia inginkan, oleh karena itu, Pesantren dapat tetap bereksistensi di zaman sekarang ini berkat sosok Kiai yang memimpinya. Selain disegani karena kepemimpinannya oleh santri, para alumni hingga masyarakat luas, Kiai merupakan pemimpin berpengaruh di Pesantren dalam membuat kebijakan-kebijakan tentang sistem, arah, visi dan misi Pesantren. Kiai seperti itulah yang tegas dalam memimpin dan di taati oleh para bawahannya di Pesantren. Pesantren dan Kiai adalah suatu yang saling berhubungan erat secara dinamis (Fajar, 2018: 7).

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sejarah atau historis dan menggunakan pendekatan manusia. Menurut Dedi Irwanto dan Alian Syair metode sejarah adalah langkah-langkah dalam penelitian sejarah. Dalam menuliskan kejadian masa lampau, sejarawan memiliki tahapan-tahapan kerja untuk membuat suatu tulisan sejarah ilmiah berdasarkan sumber-sumber sejarah memiliki prosedur yaitu: Mencari sumber-sumber sejarah;

1. Meneliti sumber-sumber sejarah tersebut dengan kritis
2. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari sumber sejarah

berusaha untuk merekonstruksi, melalui gambaran masa lampau secara ilmiah

3. Memberikan hasil rekonstruksi implisit di masa lalu agar konsisten dengan sumber sejarah tersebut (Irwanto & Syair, 2014: 11-12).

Langkah-langkah penelitian ini menggunakan metode sejarah sebagai berikut:

1. Kritik sumber adalah langkah untuk memeriksa apakah sumber dan informasi tersebut kredibel dan benar. Kritik sumber ini dibagi menjadi kritik internal dan eksternal.
2. Interpretasi adalah langkah yang digunakan peneliti untuk merekonstruksi sumber dan informasi sejarah.
3. Heuristik adalah pengumpulan sumber dan information Sumber yang digunakan meliputi penelitian kepustakaan dan observasi.
4. Historiografi, adalah pengkajian sejarah dalam meronstruksi dan menulis ulang peristiwa masa lampau berdasarkan sumber-sumber yang di dapatkan.

### C. Pembahasan

#### Sejarah Awal Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung

Pondok Pesantren Nurul Islam atau yang biasa di singkat dengan PPNI terletak di sebuah yang berada di KKecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir yaitu Desa Seri Bandung. Berjarak 20 km dari Indralaya, Ibukota Kabupaten Ogan Ilir dan berjarak lebih kurang 61 dari Kota Palembang. Pesantren Nurul Islam didirikan K. H. Anwar bin H. Kumpul putera asli dari Desa Seri Bandung. PPNI dikenal juga dengan sebutan Pesantren Seri Bandung oleh masyarakat Sumatera Selatan.

Pada tahun 1929 M, di provinsi Sumatera Selatan berdiri sebuah Pesantren awalnya bernama Madrasah Sa'adatud Daren. Pesantren ini kemudian diubah menjadi Pondok Pesantren Nurul Islam. PPNI didirikan oleh K. H. Anwar dan dibantu oleh K. H. Mulkan ibn Thohir (Wakil Mudir, 1932 hingga 1959 M). Pada tahun 1925

M, Belanda menerapkan peraturan pendidikan Islam yang ketat, dan tidak semua orang, bahkan Kiai diperbolehkan mengajarkan agama. Tekanan dari Belanda membuat K. H. Anwar sulit mendirikan Pesantren, dan Kiai saat itu di duga melakukan reformasi baru di bidang pendidikan dan politik. Namun, pada tanggal 1 November 1932, dengan bantuan tokoh adat setempat yaitu, Pangeran M. Zahier dari Lubuk Keliat dan Pangeran Tambang Rambang, Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, Ogan Ilir resmi berdiri. Atas izin yang dikeluarkan oleh kepala pemerintahan keresidenan (Staatblad No. 494 tahun 1932 M) dan diubah menjadi (Staatblad No. 372 tahun 1933 M) (Hafidhuddin: 42-43).

Walaupun sebelumnya K. H. Anwar meminta izin pendirian Madrasah kepada persirah Tanjung Batu tetapi izin tersebut akan diberikan jika Madrasah didirikan di Tanjung Batu. Namun, K. H. Anwar menolak dan kemudian meminta bantuan Pangeran Lubuk Keliat. Pangeran Lubuk Keliat pun memberikan izin dan Madrasah akhirnya berdiri dengan nama Sa'addatud Daren dan berubah menjadi Sekolah Nurul Islam dengan memiliki tiga lokal (Daud, 2017: 40-41).

Dalam wawancara dengan Ustadz Ali Usman (Seketaris Pesantren Nurul Islam) menerangkan bahwa diawal berdirinya Madrasah diberi nama menjadi sekolah Nurul Islam (SNI). Diawal berdiri Pondok Pesantren guru-guru nya hanya sebatas tamatan Ibtidaiyah (SD), sementara untuk guru-guru tersebut harus bisa membaca dan menulis Arab, dan menguasai salah satu kitab seperti Fiqih, Sejarah Nabi Muhammad, Mafhum Shorof dan lainnya. K. H. Anwar harus berpindah-pindah tempat untuk mengajar di sekitar Desa Seri Bandung seperti mengajar di rumah-rumah warga setempat. Akhirnya, berkat bantuan masyarakat dapat didirikannya bangunan lokal untuk kelas Ibtidaiyah dan bersebelahan dengan Sekolah Rakyat (SR) yang kemudian pindah ke

daerah darat Desa Seri Bandung (Usman, 2021).

Madrasah Nurul Islam Seri Bandung yang didirikan K. H. Anwar adalah Madrasah pertama dan tertua di Sumatera Selatan yang menerapkan sistem Pondok dan diawal berdirinya sudah ada sekitar 35 murid. K. H. Anwar selain aktif mengajar di Pesantren nya juga aktif berdakwah di berbagai tempat di Ogan Ilir. Pada tahun 1949 dibuatnya tempat belajar untuk santriwati setelah sebelumnya sudah ada tempat belajar putra (Ilhamudin, 2019: 113;117).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Darwis Dumiyati (cucu dari K. H. Anwar) K. H. Anwar pada awalnya belum memiliki rencana untuk mendirikan Pesantren. Karena beliau sudah memiliki keilmuan yang tinggi, beliau merasa ada suatu keharusan untuk menyampaikan ilmunya ke tengah-tengah masyarakat. Pada awalnya K. H. Anwar mengadakan pengajian dari rumah ke rumah di beberapa dusun di wilayah Kecamatan Tanjung Batu. Dengan antusias masyarakat Seri Bandung yang tinggi untuk belajar ilmu agama peranan masyarakat setempat pun begitu besar dalam membantu K. H. Anwar seperti membantu mendirikan asrama, bahkan ada masyarakat yang menginfakan tanah kepada K. H. Anwar untuk mendirikan Pesantren (Dumiyati, 2021).

Dalam masa kepemimpinan atau mudir PPNI, masyarakat sekitar menerima K. H. Anwar Bin H. Kumpul dengan baik, mereka mempelajari ilmu-ilmu sebagai berikut: Ilmu Falaq, Nawu Syaraf, Fiqih, Mantiq, Ushul Fiqh, Alfao'id, dll. Ketika K. H. Anwar melatih penerusnya, dia mengelola pengajaran berdasarkan standar kompetensi dan menyesuaikannya dengan perbedaan individu (Zurmarwan, 2010: 16-17).

Dalam hal-hal pengelolaan kurikulum K. H. Anwar setelah mendirikan Pesantren Nurul Islam Seri Bandung pada tahun 1938 telah menetapkan pokok-pokok kurikulum Pesantren, yaitu dalam bidang fiqih

mengikuti paham Syafi'iyyah, dalam bidang tauhid mengikuti paham Asy'ariyyah, sementara dalam bidang tasawwuf mengikuti paham Junaid Al-Bagdadi. Ketiga paham ini lah yang menjadi ruh dalam perjuangan Pesantren Nurul Islam Seri Bandung (Muhajirin, 2018: 28).

Pesantren Nurul Islam Seri Bandung dalam hal kurikulum dan sistem pembelajaran mengikuti Pondok Pesantren Darussalm Labuhan Haji Aceh Selatan pada awal berdirinya tahun 1932 karena pendiri PPNI merupakan alumni dari pesantren di Aceh Selatan tersebut. Visi dan Misi PPNI disesuaikan berdasarkan visi dan misi K. H. Anwar sebagai pendiri dan tetap mempertahankan ajaran Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah. Sementara sistem pengajaran yaitu sistem salafiyah atau tradisional (Fajar, 2018: 7).

K. H. Anwar banyak menuliskan kitab-kitab dan dijadikan kitab belajar santri. Adapun beberapa karyanya seperti: Majmu'ah fi al-Asalah al-Nahwiyyah, 'Aqaid al-Iman, al-faraidh, Muhadatsat, Sejarah Nabi Muhammad SAW, al-Naghâm, Mafhûm Tajwid, al-Falakiyyat, Aqîdat al-Ghulâm, Mafhûm al-Sharaf, I'rab al-Kalimat, Mafhûm al-Jurmiyyah, dan at-Taqrir. Serta karya K. H. Anwar yang belum sempat didokumentasikan seperti: Tarjamah Taqrib al Maqshud, Tahlil, Amalan Shalat. Dari beberapa karya K. H. Anwar lebih terfokus kepada ilmu alat dan fiqih. K. H. Anwar sebagai pendiri PPNI lebih memfokuskan bidang ilmu alat sehingga menjadi suatu ciri khas Pesantren Nurul Islam (Nasution, 2017: 131).

Pada awal berdirinya Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, yaitu pada masa kepemimpinan K. H. Anwar (Kiai generasi pertama) ajaran tasawwuf cukup berkembang. K. H. Anwar mengamalkan tarekat Naqsabandiyah tetapi hingga saat ini ajaran tassawuf di Pesantren Nurul Islam Seri Bandung tidak lagi diamalkan tarekat oleh para ustadz di Pesantren. K. H. Anwar juga membuat peraturan tata tertib seperti kewajiban kepala gundul dan memakai

kain sarung bagi semua santri putra. Peraturan tersebut bertujuan untuk memberi batasan bagi santri yang keluar komplek pondok dan juga sebagai identitas khusus bagi para santri Pesantren Nurul Islam Seri Bandung. Tetapi, dimasa sekarang peraturan tersebut tidak diwajibkan oleh para Ustadz di Pesantren. Salah satu wasiat dari K. H. Anwar adalah tradisi membaca Al-Qur'an yang tetap ada hingga sekarang. Hukuman yang dibuat K. H. Anwar terhadap santri pada saat mengaji dengan memberikan teguran lisan dan rajam yaitu hukuman bersifat fisik. Tradisi barzanji atau marhabah merupakan kegiatan unggulan pada masa kepemimpinan K. H. Anwar. Kegiatan tersebut terkait dengan dakwah beliau ke berbagai daerah. K. H. Anwar sangat sering mengisi acara cawisan (kegiatan ceramah atas undangan warga, mushala dan masjid) (Munir, 2016: 89-93).

Pada tahun 1949, PPNI berkembang dan membuka tingkat pendidikan tsanawiyah (SMP) dan membuka madrasah ibtdaiyah, terkhusus santriwati dibuka dengan pimpinan putri K. H. Anwar yang bernama Halimah. K. H. Anwar di tahun 1949 inilah memasukan ilmu pengetahuan umum dalam kurikulum Pesantren. Selain itu, dimulainya kegiatan muhadharah (latihan ceramah), qasidah, tahlil dan kegiatan lainnya sebagai pendidikan ekstrakurikuler. Dalam hal pembelajaran Pesantren Nurul Islam menggunakan metode sorogan, bandrongan, dan klasikal. K. H. Anwar menjadi mudir atau pimpinan Pesantren sampai dengan beliau meninggal pada tahun 1959. Setelah mendirikan Pondok Pesantren Nurul, ia melahirkan beberapa penerus yang telah menjadi cendekiawan dan guru agama di santero Sumatera Selatan dan daerah lainnya (Nasution, 2017: 137).

Dari penjelasan diatas K. H. Anwar sebagai pendiri Pesantren Nurul Islam Seri Bandung memiliki peranan yang besar. Seperti membuat kurikulum dan sistem pembelajaran di awal berdirinya Pesantren Nurul Islam. Kurikulum yang

dibuat K. H. Anwar berdasarkan keahlian yang beliau miliki yang mencakup tiga pokok ilmu yaitu fiqih, tauhid dan tasawwuf. Tradisi Pesantren seperti membaca Al-Quran dan tata tertib santri masih diterapkan yang membuktikan bahwa system salafiyah atau tradisional masih diterapkan. Pengaruhnya di masyarakat setempat pun begitu kuat dan memiliki hubungan yang baik. Masyarakat Desa Seri Bandung begitu antusias untuk belajar agama dengan K. H. Anwar hingga berdirinya Pesantren Nurul Islam yang sudah begitu terkenal di Sumatera Selatan.

Berdasarkan dari segi keilmuan K. H. Anwar secara garis besar kurikulum pada masa beliau merupakan kurikulum pendidikan Islam dengan didominasi oleh pelajaran keagamaan seperti fiqih, ilmu alat, ceramah, tauhid, tasawwuf yang sekarang sudah tidak ada lagi di Pesantren Nurul Islam. Ilmu-ilmu agama seperti diatas hingga kini masih dipelajari tanpa ada pengembangan selain ilmu agama. Jika dibandingkan dengan Pesantren yang sudah maju di Sumatera Selatan ilmu umum dan ilmu teknologi sudah diformulasikan dengan kurikulum lama sehingga menjadi ciri khas baru bagi pendidikan Islam.

Begitu pula dengan Pesantren Nurul Islam Seri Bandung dengan perkembangan zaman kurikulum haruslah mengikuti perkembangan zaman dan isi kurikulum pun semakin meluas. Dalam mempersiapkan kurikulum pendidikan Islam harus memiliki jiwa Islam, universalitas, dan prinsip keseimbangan sesuai dengan perkembangan psikologis dan memperhatikan lingkungan sosial (Nata, 2004: 17-18). PPNI Seri Bandung haruslah menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman sekarang dan tidak terbatas hanya pada sistem peninggalan K. H. Anwar agar eksistensi Pesantren tetap terjaga dan diakui di tengah-tengah masyarakat.

### **Peranan K.H. Anwar dalam Pembangunan Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung**

K. H. Anwar lahir pada tanggal 6 Agustus 1903. Sejak kecil, Allah SWT telah memanggil Ibunya atau meninggal (Daud, 2017: 17). K. H. Anwar menjadi murid atau pimpinan Pondok sampai dengan beliau meninggal pada tahun 1959.

K. H. Anwar putra asli Desa Seri Bandung. Pada tahun 1923-1927, ia mulai belajar di Jambi, dan dari tahun 1927-1930 ke Makkah dan Madinah selama 4 tahun. Usai menuntut ilmu di berbagai tempat tersebut, K. H. Anwar kembali ke Desa Seri Bandung untuk berdakwah dan mengajarkan ilmunya kepada masyarakat sekitar, salah satunya acara Cawisan yang kemudian berkembang menjadi Pondok Pesantren yang di beri nama Nurul Islam (Yusuf, & Hudaidah, 2018:20).

K. H. Anwar meninjau kembali akan keinginannya terhadap ilmu agama Islam. Untuk mengungkapkan keinginannya akan ilmu agama Islam, ia berkelana ke berbagai tempat untuk mencari ulama penting di bidang berikut:

1. Kiai Bahri bin Bunga Sakatiga, lahir tahun 1800-an. Ia adalah salah satu ulama penting di Desa Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir.
2. Kiai H. Harun Sakatiga (lahir tahun 1800-an), bergelar Sayyidina Harun. Beliau adalah seorang pendidik yang membantu Kiai Bahri.
3. Kiai H. Ishaq Sakatiga. Beliau adalah seorang sarjana pendidikan agama Islam di Kairo, Mesir. Gelar kehormatannya adalah al-'Amilul Istiqomah (Pekerja Tangguh), dari Tanjung Pinang Kabupaten Ogan Ilir.
4. Kiai H. Bakri Sakatiga.
5. Kiai Abdul Hamid Meranjat, lahir tahun 1800-an.
6. Kiai H. Ahmad Kayu Agung.
7. Kiai H. Abdul Hamid Kayu Agung.

Setelah itu, K. H. Anwar pergi ke Jambi karena pada saat itu ayahnya mendapat pekerjaan untuk membangun rumah di daerah Jambi. Sembari

menemani ayahnya untuk menghabiskan waktu luangnya dengan segala hal yang penting disana, mulai dari bersama-sama belajar agama dengan para ulama. Ia belajar di Madrasah Sa'adah ad-Darayn. K. H. Anwar kembali memperdalam ilmu agama tentang Haramayn (Mekkah dan Madinah) terutama di bidang Nahwu dan Syaraf (Daud , 2017:17-20). Dari tahun 1927-1930, K. H. Anwar melanjutkan studinya ke Mekkah, dengan belajar di Madrasah Shaulatiyah. K. H. Anwar mulai memperdalam ilmu tasawuf dan Naqsyabandiyah. K. H. Anwar belajar bersama para ulama besar Nusantara di Mekkah (Nasution, 2017:131).

Melalui riset perjalanan di banyak tempat, citra K. H. Anwar di masyarakat setempat menjadi sangat kuat. Sepulangnya ke Desa Seri Bandung, K. H. Anwar mengajak masyarakat belajar bersama untuk memperdalam ilmunya, karena banyak masyarakat yang berkeinginan kuat, dan banyak yang bisa membaca dan menghafal "Al-Quran ", kerja keras K. H. Anwar membuahkan hasil. Akhirnya masyarakat berbondong-bondong, mereka mengajak anak-anak mereka belajar bersamanya hingga sejumlah besar K. H. Anwar memutuskan untuk mendirikan Pesantren.

Selain itu, K. H. Anwar juga terhitung Ulama yang berkedudukan penting bagian dalam konstruktif kenyamanan sosial dan kultur di Sumatera Selatan depan periode XX beliau melakukan dakwah menggunakan media mimbar, politik, pelajaran Pesantren, pranata kemasyarakatan. K. H. Anwar juga aktif dalam bidang politik, terlihat dari rekam jejaknya pada 1945-1947 pernah menjadi ketua Masyumi di wilayah Tanjung Batu, Ogan Ilir, Kordinator Partai PERTI Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 1953 dan di Sumatera Selatan tahun 1954, menjadi Dewan Penasehat PERTI tahun 1955. K. H. Anwar menjadi anggota Konstituen Republik Indonesia (1955) beliau aktif memimpin santri mengambil peran dalam revolusi fisik selama perang kemerdekaan. Dalam hal

sosial keagamaan, pada tahun 1956 K. H. Anwar termasuk ke dalam anggota Majelis Ulama Marga Kecamatan Tanjung Batu, bagian dari Majelis Ulama Indonesia (Nasution, 2019:40).

Dilihat dari riwayat hidup K. H. Anwar, ia adalah sosok yang ulet. Ia mencari ilmu dan berkelana ke berbagai tempat untuk memperdalam ilmu dan memiliki jaringan para ulama besar. Para ulama ini tidak hanya di daerah Ogan Ilir. Para ulama juga termasuk ulama di Mekkah dan Madinah. Kemudian transformasi ilmu K. H. Anwar selain pendirian PPNI Desa Seri Bandung, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. K. H. Anwar juga berperan besar dalam bidang sosial. Ia memainkan peran penting pada periode kolonial, dengan aktif mengikuti berbagai organisasi bahkan mengundang Santri untuk ikut serta dalam perang fisik revolusioner Ogan Ilir.

#### **D.Kesimpulan**

Dari penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran K. H. Anwar dalam pendirian dan perkembangan PPNI Seri Bandung sangatlah besar. Dimulai dari cita-citanya mendirikan Pesantren yang ia awali dengan berdakwah di desa asalnya dan berbagai daerah hingga akhirnya cita-cita berdirinya Pesantren itu terwujud pada 1 November 1932. Walaupun harus mendapat kesulitan oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Namun, pada tanggal 1 November 1932, dengan bantuan tokoh adat setempat yaitu, Pangeran M. Zahier dari Lubuk Keliat dan Pangeran Tambang Rambang, Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung, Ogan Ilir resmi berdiri. Atas izin yang dikeluarkan oleh kepala pemerintahan keresidenan (Staatblad No. 494 tahun 1932 M) dan diubah menjadi (Staatblad No. 372 tahun 1933 M).

Perjalanan K. H. Anwar dalam mencari ilmu ke berbagai tempat dan berguru kepada Ulama-Ulama besar dapat berguna baginya disaat ia telah berhasil mendirikan Pesantren Nurul Islam Seri Bandung. Pesantren Nurul

Islam yang beliau dirikan telah bejasa bagi perkembangan dunia pendidikan di Ogan Ilir.

K. H. Anwar menjadi mudir atau pimpinan Pesantren sampai dengan beliau meninggal pada tahun 1959. Setelah beliau mendirikan Pesantren Nurul Islam sudah menghasilkan beberapa ulama dan guru agama yang tersebar di Sumatera Selatan dan lainnya. K. H. Anwar banyak menuliskan kitab-kitab dan dijadikan kitab belajar santri. Dari beberapa karya K. H. Anwar lebih banyak terfokus kepada ilmu alat dan fiqih. K. H. Anwar sebagai pendiri Pondok Pesantren Nurul Islam lebih memfokuskan bidang ilmu alat sehingga menjadi suatu ciri khas Pesantren Nurul Islam.

Berdasarkan dari segi keilmuan K. H. Anwar secara garis besar kurikulum pada masa beliau merupakan kurikulum pendidikan Islam dengan didominasi oleh pelajaran keagamaan seperti fiqih, ilmu alat, ceramah, tauhid, tasawwuf yang sekarang sudah tidak ada lagi di Pesantren Nurul Islam. Ilmu-ilmu agama seperti diatas hingga kini masih dipelajari tanpa ada pengembangan selain ilmu agama. Jika dibandingkan dengan Pesantren yang sudah maju di Sumatera Selatan ilmu umum dan ilmu teknologi sudah diformulasikan dengan kurikulum lama sehingga menjadi ciri khas baru bagi pendidikan Islam. pesantren Nurul Islam Seri Bandung dengan perkembangan zaman kurikulum haruslah mengikuti perkembangan zaman dan isi kurikulum pun semakin meluas. Pesantren Nurul Islam Seri Bandung haruslah menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman sekarang dan tidak terbatas hanya pada sistem peninggalan K. H. Anwar agar eksistensi Pesantren tetap terjaga dan diakui di tengah-tengah masyarakat.

K. H. Anwar telah menciptakan Pesantren dengan kerja keras nya seperti menuliskan kitab-kitab, merumuskan kurikulum, peraturan tata tertib, tradisi yang saat ini masih diterapkan sebagian dan juga memperbaiki pendidikan islam

di daerah asalnya hingga Pesantren ini dikenal di Sumatera Selatan. Peranan K. H. Anwar bagi dunia pendidikan Islam di Sumatera Selatan begitulah besar karena sudah mencetak para alumnus yang sukses di tengah-tengah masyarakat.

### Daftar Referensi

<https://spkt.kemdikbud.go.id/madrasah-saadatud-darai-an-ponpes-nurul-islam-seribandung>. (n.d.). Retrieved 12, 11, 2020

- Daud, Muhammad. (2017). *Biografi Syekh H. Anwar Seribandung: Cahaya Islam dari Uluhan Palembang*. Jakarta: Mata Aksara.
- Daud, Muhammad. (2017). Biografi K. H. Anwar bin H. Kumpul Cahaya Islam dari Uluhan Palembang. Palembang: Noer Fikri.
- Dedi, I., & Syair, A. (2014). *Metodologi Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Fajar, S. (2018). Pesantren di Dunia Melayu antara Tradisionalis dan Modernis (Studi Kasus Kepemimpinan Kiai Pesantren Di Sumatera Selatan). *UIN Raden Fatah Palembang*. Hlm. 2-3.
- Hasnah Nasution, N. (2019). The Role Of Islamic Preachers in Devolving Social Harmony and Civilization in South Sumatera in The 20TH Century.. *Proceeding of International Conference on Da'wa and Communication, Vol. 1*(No. 1). Hlm. 24-26
- Hasnah Nasution, N. (2017). Ulama dan Politik: Keterlibatan Ulama Sumatera Selatan dalam Politik Praktis dan Community Empowerment Pada Abad XX. *UIN Raden Fatah Palembang: Jurnal Studi Sosial dan Politik*. Hlm. 131-137.
- Ilhamudin. (2019). Jejak Penyebaran Islam di Tanah Ogan Ilir. *Jurnal ITIBAR*. Hlm. 113-117.
- Ilhamudin, Suyuthi Pulungan, J., & Huda, N. (2020). Sejarah Kebudayaan Islam Di Ogan Hilir, 1934-2004. *Jurnal Studi Sosial dan Politik.UIN Raden Fatah, Palembang*. Hlm: 107.
- Irwanto, D., & Syair, A. (2014).

*Metodologi Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja Punlisher.

- Muhajirin. (2018). Riwayat: Jurnal Studi Hadis. *Pemetaan Hadits di Pesantren Sumatera Selatan.*, 28.
- Munir. (2016). The Continuity and the Culture Change of Pesantren in South Sumatra. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*. Hlm: 21, 89-93.
- Padila. (2013). Peranan Ulama dalam Perkembangan Islam di Ogan Ilir. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*.
- Nata, A. (2004). Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik dan Pertengahan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafaringga, N., Yusuf, S., & Hudaidah. (2018). Peranan Pondok Pesantren Nurul Islam Dalam Perkembangan Pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir (1932-1980). *CRIKSETRA: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 17.
- Zaini, A. H. (2015). *Pesantren: Akar Pendidikan Islam Nusantara*. Jakarta: P3M.
- Zurmarwan. (2010). Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Dari Tahun 1932-2007. *UIN Raden Fatah Palembang*, 16-17.
- (Unpublished Thesis)**
- Dhofier, Zamakhasyari. 1994. Tradisi Pesantren. Jakarta: LP3ES.
- Nurhasan. (2014) Menelisik Sejarah dan kebudayaan Islam di Ogan Ilir. *Chikestra: Jurnal Pendidikan & Kajian Sejarah*, Vol. 3 (5). Hlm. 5
- Steenbrink, K. A. (1994). Pesantren, Madrasah dan Sekolah. In *Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.

### Daftar Informan

1. Nama: Darwis Dumyati  
Pekerjaan: Tenaga Pengajar di Ponpes Nurul Islam  
Keterangan: cucu dari K.H. Anwar
2. Nama: Ustadz Ali Usman  
Pekerjaan: Tenaga Pengajar di Ponpes Nurul Islam  
Keterangan: Sekretaris Pesantren Nurul Islam